

TAMPILAN VISUAL *MACRAME* PADA BUSANA WANITA

Lilis Masruroh

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: masruohlilis@gmail.com

ABSTRAK

Macrame adalah kerajinan seni berupa simpul dekoratif yang pembuatannya dikerjakan menggunakan tangan, dibuat dari material tali ataupun benang yang dibentuk dalam pola geometris sehingga menghasilkan beraneka bentuk seperti renda dan rumbai-rumbai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) untuk mengetahui jenis busana wanita yang menerapkan teknik *macrame* oleh desainer Indonesia mulai tahun 2012 sampai tahun 2020 (2) untuk menganalisis serta mendeskripsikan tampilan visual *macrame* yang diterapkan pada busana wanita. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan proses pengumpulan data menggunakan buku dan jurnal-jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat beberapa jenis busana wanita yang dapat diterapkan teknik *macrame* diantaranya *evening wear* seperti busana pesta, *casual wear* seperti baju santai dan *special wear* seperti baju pantai dan busana panggung. (2) Teknik *macrame* dapat diterapkan pada busana wanita dengan tampilan visual yang sangat luwes. Melalui peletakan teknik *macrame* pada bagian-bagian busana serta perpaduan warna dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan jenis busana dan tema busana yang diusung.

Kata kunci: teknik *macrame*, kombinasi bahan, busana wanita.

Macrame is an art craft in the form of a decorative knot which is made by hand, made from rope or yarn which is formed in a geometric pattern to produce various shapes such as lace and frills. This research was conducted with the aim of (1) to determine the types of women's clothing that applied the macrame technique by Indonesian designers from 2012 to 2020 (2) to analyze and describe the visual appearance of macrame applied to women's clothing. This research uses literature study method with data collection process using books and journals. The results showed that (1) there are several types of women's clothing that can be applied to the macrame technique, including evening wear such as party clothes, casual wear such as casual clothes and special wear such as beach clothes and stage clothes. (2) Macrame technique can be applied to women's clothing with a very flexible visual appearance. Through the placement of the macrame technique on parts of the clothing and the combination of colors and materials used according to the type of clothing and the theme of the clothing being carried.

Keywords: *macrame technique, combination material, clothing woman*

PENDAHULUAN

Industri fashion dilatar belakangi oleh sejarah perkembangan peradaban manusia yang kaya akan nilai-nilai budaya bangsa-bangsa di dunia, sehingga pada era modern ini industri *fashion* mengalami pergerakan yang sangat cepat dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara global. Pertumbuhan *fashion* mendorong munculnya variasi teknik dalam pembuatan busana di masyarakat, antara lain adalah teknik menghias busana menggunakan tangan. Salah satu jenis teknik tersebut adalah *crochet*, *knitting*, *tatting*, dan *macrame*. *Macrame* merupakan salah satu teknik tertua yang digunakan pertama kali bangsa Arab dan sekitar Timur Tengah. Birrell (1959:325)

Macrame berasal dari bahasa Arab yang berarti *makrama* yang memiliki arti “hiasan dinding”. Istilah ini berasal dari Turki pada abad ke-13. Dan biasa digunakan untuk menghias pinggiran handuk atau kain. Dumont (2001:08). Jadi dapat dikatakan bahwa pengertian *macrame* adalah seni kriya tekstil dengan teknik membentuk atau menyimpul tali maupun benang yang dikerjakan sepenuhnya menggunakan tangan. Teknik menyimpul pada *macramé* terdiri dari dua simpul dasar, yaitu simpul pipih dan simpul kordon. Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat beberapa simpul lain yang digunakan dalam teknik *macrame*, diantaranya yaitu simpul jangkar, simpul pipih berganda, simpul mutiara, simpul turki, simpul pengunci, dan simpul pembalut.

Macrame telah banyak diterapkan pada aksesoris dan benda-benda pelengkap rumah tangga seperti pada dompet, tas wanita, ikat pinggang, gelang, dan perabot rumah tangga seperti tirai. Sementara penerapan pada busana masih belum terlalu umum, sehingga peneliti melihat bahwa adanya peluang dari potensi yang ada pada teknik *macrame* untuk diaplikasikan pada busana. Penggunaan *macrame* pada produk *fashion* dapat

diaplikasikan dengan berbagai jenis kategori busana. Penggunaan material benang atau tali untuk membuat *macrame* harus diperhatikan karena mempengaruhi hasil jadi *macrame*. Eksplorasi teknik *macrame* umumnya menggunakan material benang atau tali seperti benang rami, tali kur, tali rayon, serat karung, benang wool, benang katun, benang rajut, benang nylon, benang polyester dan lain-lain. Sebagai salah satu bahan yang mudah didapat dan juga mudah untuk dibentuk.

Busana wanita digunakan sebagai media pada eksplorasi teknik *macrame* ini karena busana wanita memiliki bentuk dan pola yang beragam, sehingga diharapkan dapat memberikan eksplorasi bentuk yang lebih eksploratif. Untuk menghasilkan bentuk baru dari simpul *macrame*. Pada umumnya *macrame* yang diterapkan pada busana wanita biasanya hanya sebagai pelengkap busana saja. Eksplorasi teknik *macrame* lebih menitik beratkan pada keseluruhan bagian busana sebagai salah satu inovasi terhadap potensi teknik *macrame* agar lebih eksploratif dan inovatif.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui jenis busana wanita yang menerapkan teknik *macrame* oleh desainer Indonesia mulai tahun 2012 sampai 2020. (2) untuk menganalisis serta mendeskripsikan tampilan visual *macrame* yang diterapkan pada busana wanita.

METODE

Dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini digunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode observasi

Data didapatkan melalui pengamatan pada gambar busana hasil rancangan desainer yang menerapkan teknik *macrame* pada busana wanita untuk memperoleh hasil analisis

2. Metode studi literature

Pengumpulan data dilakukan melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, buku dan artikel online.

PEMBAHASAN

A. Jenis Busana Wanita Yang Menerapkan Teknik *Macrame*

1. Jenis-Jenis Busana Wanita

Busana berasal dari kata sanskerta "*bhusana*" yang memiliki pakaian. Dalam bahasa Indonesia, terjadi pergeseran arti kata "busana" menjadi "padanan pakaian". Busana adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung kaki hingga ujung kepala dengan pertimbangan aspek kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi pemakainya. Hervianti (2017). Maka dari itu busana juga dapat menjadi media untuk mempresentasikan kepribadian dan karakter seseorang yang memakainya. Selain itu busana juga dibagi berdasarkan jenis-jenis busana dengan memperhitungkan waktu dan kesempatan pemakaiannya.

Menurut Soekarno (2004:36) kategori jenis-jenis busana berdasarkan waktu dan kesempatan pemakaiannya digolongkan sebagai berikut:

1. Pakaian sehari-hari
2. Pakaian pagi hari
3. Pakaian pesta atau resepsi
4. Pakaian rekreasi
5. Pakaian malam hari
6. Pakaian bepergian
7. Pakaian olahraga
8. Pakaian berkabung
9. Pakaian daerah
10. Pakaian pengantin
11. Pakaian panggung

Berdasarkan teori diatas jenis-jenis busana wanita dibagi menjadi sebelas kategori. Namun tidak semua jenis busana wanita dapat menerapkan teknik *macrame*, hanya beberapa jenis busana wanita yang menerapkan teknik *macrame* antara lain: pakaian sehari-hari atau *casual wear*, pakaian pesta atau *evening wear*, pakaian panggung atau *special wear*. Dalam membuat rancangan suatu busana menurut Soekarno (2004:36) berdasarkan kesempatan berbusana ditinjau dari keindahan busana sebagai berikut. (1) pakaian sehari-hari atau *casual wear* adalah pakaian yang pantas dipakai sepanjang hari, dari pagi sampai petang hari. Pakaian sehari-hari mempunyai

kesan sportif, bahan sederhana, bentuk dan model tidak terlalu rumit, bahan untuk pakaian sehari-hari adalah bahan yang kuat dan mudah menyerap keringat dengan motif polos dan geometris. (2) pakaian pesta atau *evening wear* dalam rancangan desainnya, sebaiknya disesuaikan dengan suasana lingkungan keadaan resepsi, agar mendapatkan kesan yang baik. Bahan yang dipilih untuk pakaian resepsi adalah bahan yang lembut dan cerah, hindari warna-warna perak dan emas. Bentuk pakaiannya berupa gaun dengan model yang disesuaikan dengan bentuk tubuh dan warna kulit, dilengkapi aksesoris dan make-up untuk menunjang penampilan. Untuk resepsi malam hari, pilihlah warna gelap atau kontras. (3) pakaian panggung atau *special wear* memerlukan kecermatan dalam rancangan busana, pemilihan bahan dan perlengkapannya, dan pembuatan pola sampai penyelesaiannya, agar dapat menimbulkan kesan yang mendalam dari pemirsanya. Begitu juga dengan bentuk dan modelnya, hendaknya selalu menyesuaikan diri dengan perannya di atas panggung. Teori di atas telah menjelaskan bahwa dalam merancang suatu busana terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan terutama untuk dapat dipadukan dengan teknik *macrame* agar sesuai dengan kategori jenis busana yang akan dibuat.

2. Teknik Macrame Pada Busana Wanita

Menurut Asriyani (2013:8) *macrame* adalah suatu teknik tekstil tertua yang dibuat dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi suatu bentuk berpola dekoratif geometrik. Sedangkan menurut Hardisurya (2011:142) *macrame* merupakan teknik simpul-menyimpul tali untuk menciptakan motif geometrik yang digunakan sebagai hiasan, dekorasi, atau aksesoris lainnya. Terbuat dari berbagai jenis bahan tali di antaranya katun, wol, kulit, sutra atau bahan sintetis. Dari kedua teori di atas menjelaskan bahwa, *macrame* adalah kerajinan seni berupa simpul dekoratif yang pembuatannya dikerjakan menggunakan tangan, dibuat dari material tali ataupun benang yang dibentuk dalam pola geometris sehingga menghasilkan beraneka bentuk seperti renda dan rumbai-rumbai.

Menurut Sinclair (2014:341) *macrame* adalah kain yang diikat. Yang biasa ditemukan pada hiasan dinding, mainan, sepatu, ikat pinggang, kain dekoratif, tepi karpet dan karpet, gantungan tanaman, alas tikar, dan tatakan gelas dan struktur *macrame* lainnya selain itu. *macrame* juga telah banyak digunakan dalam pembuatan perhiasan seperti anting-anting dan gelang. Menurut Rani (2019) *Macrame* adalah bentuk dari pembuatan tekstil dengan serangkaian simpul bukan dengan cara menenun atau merajut. *Macrame* adalah cara yang bagus untuk mengekspresikan kreativitas, gaya pribadi dan individualitas dengan menciptakan desain melalui kombinasi simpul. Sedangkan menurut Verma (2019) *Macrame is the art of knotting yarns without using needles and hooks*. *Macrame* adalah seni mengikat benang tanpa menggunakan jarum dan pengait. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, banyak sekali benda yang dapat dihasilkan dari kerajinan seni *macrame*, mulai dari aksesoris hingga peralatan rumah tangga. Selain itu juga *macrame* dapat menjadi cara yang bagus untuk mengekspresikan kreativitas diri melalui pembuatan berbagai macam simpul *macrame* sesuai keinginan.

Untuk dapat membuat aneka ragam variasi simpul *macrame* terlebih dahulu harus menguasai simpul dasar *macrame*. Teknik menyimpul *macrame* terdiri dari dua simpul dasar, yaitu simpul pipih dan simpul kordon. Kemudian berkembang menjadi beberapa simpul *macrame*, simpul lain yang digunakan dalam teknik *macrame*, diantaranya yaitu simpul jangkar, simpul pipih berganda, simpul muatitara, simpul turki, simpul pengunci, dan simpul pembalut. Hady (2017). Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak pula variasi simpul baru dari *macrame*. Hal ini dapat terjadi karena setiap simpul yang dibuat tergantung pada kreativitas masing.

Sebelum membuat *macrame* hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain alat dan bahan. Dalam membuat *macrame* tidak membutuhkan peralatan khusus yang rumit. Bahkan mungkin sudah tersedia di rumah, karena peralatan yang dipakai adalah peralatan yang lazim dipakai sehari-hari. Berikut ini adalah alat dan bahan untuk membuat *macrame*: (1) alat penahan/ penjepit seperti *clipboard*, isolasi, jarum pentul dan gunting. Alat ukur seperti penggaris dan meteran. (2) bahan utama seperti tali/benang. Bahan pelengkap seperti penjepit dan rantai. Asriyani (2013:10). Berdasarkan teori di atas alat dan bahan yang disebutkan di atas akan mempermudah proses pembuatan *macrame* selain itu jika ingin memberikan variasi pada *macrame* juga bisa menambahkan bahan pelengkap seperti rantai atau manik-manik untuk memperindah tampilan *macrame*.

Dalam penelitian ini, kami mengamati empat karya busana yang menerapkan *macrame* dari desainer Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2020. Busana wanita memiliki berbagai kategori berdasarkan waktu dan kesempatan pemakaiannya. Berikut adalah hasil rancangan busana desainer Indonesia yang menerapkan teknik *macrame* antara lain desainer Barli Asmara, jenis busana *evening wear* (gambar 1), desainer Nila Baharuddin,

jenis busana *casual wear* (gambar 2). Desainer Andy Sugix, jenis busana *special wear* (gambar 3). Desainer Harry Halim, jenis busana *special wear* (gambar 4).

B. Tampilan Visual Macrame Yang Diterapkan Pada Busana Wanita

Dari beberapa teori di atas mengenai macrame dapat disimpulkan melalui tabel hasil analisis berikut.

Tabel 1. Gambar dan hasil analisis

No	Gambar	Hasil Analisis
1	 <p data-bbox="359 1043 871 1099">Gambar 1. <i>Evening Wear</i> Karya Barli Asmara. (Sumber : www.barliasmara.id, 2012)</p>	<p data-bbox="922 472 1185 504">Desainer : Barli Asmara</p> <p data-bbox="922 504 1230 535">Jenis Busana : <i>evening wear</i></p> <p data-bbox="922 535 1393 871">Tampilan Visual: Teknik macrame yang diaplikasikan pada busana terletak pada bagian lengan dan bagian bawah busana. Detail yang terlihat merupakan hasil simpul macrame yang terkesan rumit namun tetap terlihat indah. Menggunakan warna-warna natural seperti beige dan broken white. Bahan yang jatuh dan melangsi dengan belahan maksimal. Serta bentuk siluet yang terlihat ramping memberi kesan edgy namun tetap elegant.</p>
2	 <p data-bbox="359 1742 871 1796">Gambar 2. <i>Casual Wear</i> Karya Nila Baharuddin. (Sumber : www.harpersbazaar.co.id, 2020)</p>	<p data-bbox="922 1099 1219 1131">Desainer : Nila Baharuddin</p> <p data-bbox="922 1131 1214 1162">Jenis Busana : <i>casual wear</i></p> <p data-bbox="922 1162 1393 1498">Tampilan Visual : Teknik macrame yang diaplikasikan pada busana terletak pada rok bagian dalam busana. Detail macrame terlihat full pada keseluruhan rok dengan penggunaan simpul macrame yang rumit dan teratur. Mengusung warna biru, kuning dan coklat. Setelan <i>cropped shirt</i> dipadukan dengan rok bertumpuk dengan kombinasi simpul macrame. Busana memiliki potongan minimalis dengan gaya edgy.</p>

<p>3</p>	 <p>Gambar 3. <i>Special Wear</i> Karya Andy Sugix. (Sumber : www.instagram.com, 2018)</p>	<p>Desainer : Andy Sugix Jenis Busana : <i>special wear</i> Tampilan Visual : Teknik macrame yang di aplikasikan pada busana terletak pada bagian atas busana berbentuk bra. Dipadukan dengan rok berotif stripe atau garis-garis dengan belahan maksimal. Warna yang digunakan pada detail macrame adalah warna putih. Perpaduan teknik macrame dan kain bermotif stripe dengan siluet yang memperlihatkan lekuk tubuh menampilkan kesan feminin pada busana.</p>
<p>4</p>	 <p>Gambar 4. <i>Special Wear</i> Karya Harry Halim. (Sumber : www.firstview.com, 2012)</p>	<p>Desainer : Harry Halim Jenis Busana : <i>special wear</i> Tampilan Visual : Macrame yang diaplikasikan pada busana terletak pada keseluruhan bagian busana. Detail macrame terlihat rumit serta memiliki struktur yang renggang dan lapisan benang yang tipis sehingga terlihat bagian tubuh dari celah simpul macrame pada busana. Simpul macrame yang diterapkan pada busana mulai dari bagian leher sampai bagian panggul sehingga dari panggul kebawah berupa rumbai panjang dan melangsai. Perpaduan teknik macrame dan bahan kulit serta penggunaan warna hitam pada busana memberi kesan gothic.</p>

Pada keempat karya busana tersebut menunjukkan hasil dari analisis tampilan visual teknik *macrame* pada busana wanita. keseluruhan teknik *macrame* yang diterapkan pada busana wanita memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Dengan menerapkan unsur dan prinsip desain yang sesuai. Mulai dari memperhatikan penggunaan bahan, bentuk, warna, tekstur dan lain-lain. Selain itu juga menyesuaikan jenis busana berdasarkan waktu dan kesempatan. Untuk *evening wear* menggunakan bahan yang lembut dengan tekstur berkilau. Untuk *casual wear* warna yang digunakan tidak mencolok. Untuk *special wear* bentuk dan modelnya menyesuaikan paranan si pemakai di atas panggung.

Dalam membuat suatu rancangan busana hal yang perlu diperhatikan dan digunakan sebagai acuan adalah unsur dan prinsip desain dalam busana. Begitu pula busana yang menerapkan teknik *macrame* sebagai aplikasi atau hiasan maupun sebagai desain struktur. Soekarno (2004:9) berpendapat bahwa dalam proses pembuatan desain busana terdapat delapan unsur desain busana yang perlu diketahui diantaranya sebagai berikut: (1) unsur arah. (2) unsur bidang. (3) unsur bentuk. (4) unsur warna. (5) unsur tekstur. (6) unsur ukuran. (7) unsur gelap

dan terang. (8) unsur arah. Diantara delapan unsur tersebut, unsur yang paling berpengaruh dan diterapkan pada proses pembuatan busana dengan teknik *macrame* yaitu unsur bidang dan unsur tekstur. Menurut Soekarno (2004:10) unsur bidang pada pakaian adalah sekumpulan garis yang saling potong antara ujung dan pangkalnya. Unsur bidang dibagi menjadi dua yaitu: (1) desain struktur pada busana yang disebut siluet busana. Siluet adalah garis luar dari suatu pakaian, tanpa bagian-bagian atau detail busana. (2) desain hiasan pada busana mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet.

Sedangkan unsur tekstur memiliki pengertian bahwa tekstur tidak saja terbatas pada sifat permukaan benda atau bahan, tetapi juga menyangkut kesan terhadap perasaan yang timbul ketika melihat permukaan bahan. Tekstur dapat mempengaruhi penampilan bahan, baik secara visual (berdasarkan penglihatan) maupun secara sensasional (berdasarkan kesan terhadap perasaan).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui studi literatur didapatkan beberapa simpulan yang dirangkum sebagai berikut:

1. Teknik *macrame* oleh desainer Indonesia dapat diterapkan pada berbagai kategori busana wanita, yaitu busana *evening wear* karya Barli Asmara. Busana *casual wear* karya Nila Baharuddin dan busana *special wear* karya Andy Sugix dan juga karya Harry Halim.
2. Teknik *macrame* dapat diterapkan pada busana wanita dengan tampilan visual yang sangat luwes. Melalui penggunaan teknik *macrame* pada bagian-bagian busana serta perpaduan warna dan bahan yang digunakan disesuaikan dengan jenis busana dan tema busana yang diusung.

Saran

Dari penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain: Pada penelitian ini, *macrame* diaplikasikan pada busana. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya *macrame* diaplikasikan pada produk *fashion* lain, contohnya dapat diaplikasikan pada sepatu, dompet, topi dan produk *fashion* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyani, Indah. 2013. *Inspirasi Macrame*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Birrel, Verla. 1959. *The Textile Arts*. America: Harper.
- Crialesi, Diana. 2018. *Macrame Jewelry: Step By Step Intructions For Stylish Designs*. Switzerland: Dover Publicatons.
- Dumont, Katie. 2001. *The New Macrame: Contemporary Knotted Jewelry And Accessories*. New York: Lark Books.
- Hardisurya, Irma. Dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hervianti, Dian Fitrah. 2017. "Perancangan Busana Sero Waste Dengan Teknik Draping Pattern Making Pada Pola Kimono". Jurnal ATRAT Vol. 5 No. 3,9.
- Hady, Devi Candraditya. 2017. "Eksplorasi Sisa Pertenunan Serat Sutera Dengan Teknk Macrame Pada Produk Fashion". Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain. No.1: 1-9.
- Ranae, Natalie. 2018 *Macrame At Home: Add Boho Chic Charm To Every Room With 20 Projects For Stunning Plant Hangers, Wall Art, Pillows And More*. Australia: Macmillan.
- Rani, Bharti. , Yadav, Saroj. , Rose, Neelam M. 2019. *Macrame Craft: A Potential Source Of Income Generation*. International Journal Of Education & Management. 9(1), 33-37.
- Sinclair, Rose. 2014. *Textiles And Fashion: Material, Desidn And Technology*. United Kingdom: Elsevier.
- Soekarno, Basuki, Lanawati. 2004. *Panduan Membuat Desain Busana (Teknik Dasar, Terampil, Dan Mahir)*. Depok: PT Kawan Pustaka.
- Verma, Pratishttha. , Mahajan, Surabhi., & Kaur, Devinder. 2019. *Development Of Macrame Dresses Using Textile Waste*. International Journal Of Education & Management. 9(3), 130-133.